

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang, yang beralamatkan di jalan empat lima Cikulur Serang Banten dan . Peneliti tertarik menjadikan MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut 1) memiliki jumlah guru dan peserta didik yang berkualitas, 2) memiliki prestasi dalam berbagai lomba, 3) menjadi salah satu sekolah/madrasah terbaik di Kota Serang, 4) Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki semakin bertambah banyak dan berkualitas, 5) Sekolah/ madrasah tersebut sering mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari Kementerian Agama, baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, dan 6) Memiliki kepala sekolah yang kompeten.

B. Jenis penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu: “prosedur penelitian yang menghasikan data deskripsi: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.¹

¹ Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23

Sedangkan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikanya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²

Penelitian ini berkaitan erat dengan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan (Studi pada MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang). Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama “menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut penulis untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian”. Kedua, “metode ini mengajukan secara langsung hakekat hubungan antara penulis dan responden”.³ Dengan demikian penulis ingin menjalin hubungan dan mengenal lebih dekat lagi dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui, serta dapat mempermudah dalam penyajian data deskriptif. Ketiga, “metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”. Dengan demikian penulis berusaha memahami keadaan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 72

³ *Metodologi penelitian*.73

subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

Ditinjau dari segi bidang ilmu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan sebagaimana diungkapkan Arikunto ragam penelitian ditinjau dari bidangnya adalah penelitian terhadap pendidikan lebih sempit lagi pendidikan jiwa, pendidikan ekonomi, pendidikan kesehatan, ketakutan, ruang angkasa, pertanian, perbankan, kedokteran, keolahragaan, dan sebagainya.⁴

Ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini termasuk data jenis penelitian lapangan. Menurut Arikunto, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit”. Penulis mengambil lokasi di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan, aktivitas orang-orang yang menjadi pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi dengan cara “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”,⁵ maka penelitian ini termasuk data kategori penelitian deskriptif.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 11

Jika dilihat dari segi sudut wilayah sosial yang dijadikan subyek penelitian ini bisa dikategorikan sebagai hasil penelitian kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan penelitian kasus adalah “untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Dengan melihat salah satu metode yang digunakan yaitu metode wawancara dengan subyek.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan di lapangan, “dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁶ Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, penulis memanfaatkan buku tulis dan bolpoint sebagai alat pencatat data.

Peran instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi sekolah MAN 1 Kota Serang

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 4

dan MAN 2 Kota Serang. Kehadiran penulis di sana berlangsung beberapa bulan dengan menyesuaikan kesibukan sekolah dan peneliti, dimulai jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 Wib. Dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas formal mereka.

D. Sumber Data Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh.⁷ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸

Berdasarkan dua pendapat tersebut dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata, maka sumber data peneliti ini berasal dari subyek yang diwawancarai, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, komite sekolah dan guru. Adapun data yang berupa pengamatan, maka sumber datanya ialah pengelolaan sarana dan prasarana dan fasilitas yang terdapat di sekitar sekolah MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang.

Hasil wawancara dan hasil pengamatan tersebut penulis jadikan sumber data utama yang dimasukkan dalam catatan

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 114

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 112

tertulis untuk kemudian disajikan dalam penelitian yang hasil usaha gabungan dari aktivitas melihat, mendengar, bertanya dan mencatat. Untuk memperkaya data, peneliti juga menggunakan sumber data tertulis, dokumen sekolah yang berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Data yang penulis kumpulkan dari sekolah MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari sifatnya, data yang dikumpulkan itu semua data yang berupa kata-kata dari subyek, dari keadaan sekitar dan diubah dalam bahasa tulis. Keseluruhan data tersebut merupakan realitas lapangan dengan karakteristik yang heterogen bisa dipahami berdasarkan konteks yang ada disekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat prosedur pengumpulan data yang dalam proses pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam metode. Jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan kutipan-kutipan data yang penulis dapatkan dari sekolah MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang sebagai lokasi penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang

berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Marzuki observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki”.⁹ Menurut Gilba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, metode pengamatan ini dimanfaatkan karena beberapa alasan yaitu: Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “*menceng*” atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetya Pratama, 2001),

lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁰

Terkait dengan hal itu, penulis menggunakan teknik ini, karena memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan dan memindahkannya dalam bentuk tulisan, selama di lapangan penulis melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “peneliti yang mencarikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.¹¹

Dengan komunikasi dan interaksi penulis mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sana. Dan dengan melibatkan diri dalam aktivitas subyek, sehingga penulis tidak dianggap sebagai orang asing. Dan setiap selesai mengadakan pengamatan, penulis membuat catatan lapangan sebagai ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah adalah “percakapan dengan maksud tertentu”,¹² yaitu untuk

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 125

¹¹ *Ibid.*, 117

¹² Marzuki, *Metodologi Riset*, 135

memperluas informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, yang terjadi sekarang serta sesuatu yang bisa diharapkan bisa terjadi di masa mendatang, selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi.

Dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa beberapa catatan yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju yang khusus. Penulis mengajukan pertanyaan secara bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara penulis dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar dimana pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa, data kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terkesan kaku dan suasana keakraban serta kekeluargaan akan muncul. Setelah hasil wawancara sebagai catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹³

Sejalan dengan pandangan ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 236

pengumpulan data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen pribadi atau dokumen resmi.

Selanjutnya penulis mencatat dan memphoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian penulis menyusunnya untuk keperluan analisis data.

4. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁴ Untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.¹⁵

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, 330-331

Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu berbeda dilapangan dia mmbuat catatan, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah membuat catatan lapangan.

Catatan yang dibuat dilapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketa, sosiogram, diagram, dan lain-lain.

Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan sebagai bentuk catatan

lapangang. Cattaan itu dapat diubah kedalam catatan yang lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Proses itu proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengmatan dan wawancara.¹⁶

6. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan. Pelaksanaan member check dapat dilkukan satu priode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara penelian datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.¹⁷

Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa penelitian telah melakukan member check.¹⁸

¹⁶ Lexy j. Moleong. 208

¹⁷ Sugiyono, *metode penelitia menejemen*, bandung: alfabeta, 2015.442

¹⁸ Sugiyono, *metode penelitia menejemen*. 443

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Furchan adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang dikumpulkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.¹⁹

Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah “proses mengorganisasi-kan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.²⁰

Prakteknya, penulis melacak dan mengatur catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data, sehingga bisa dipresentasikan kepada orang lain. Dengan data tersebut penulis menyusunnya dan mengklarifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian pertama dicari dalam upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan .

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian kedua dicari yang ada hubungannya dengan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah. Data yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga dicari yang ada hubungannya dengan

¹⁹ Furhan, *Pengantar Metode...*, 137

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 103

pengelolaan sarana dan parasaran dengan mutu pendidikan yang ada disekolah.

Analisis data tersebut dilaksanakan sebelum dan sesudah pengumpulan data dengan menerapkan metode induksi yang menurut Hadi adalah Berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²¹

Penerapan metode ini tampak pada uraian bagian empiris, yaitu dimulai dalam penyajian kata-kata dalam bahasa tulis. Kemudian diikuti oleh uraian yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen terkait.

Disamping metode induksi, penulis menggunakan metode deduksi, yaitu “menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus”.²² Penerapan metode ini terlihat pada bagian teori yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus.

Selain metode induksi dan deduksi, penulis juga menggunakan metode komparasi. Menurut Sudjuf yang dikutip oleh Arikunto adalah Menemukan persamaan-persamaan, dan perbedaan tentang benda-benda, tentang

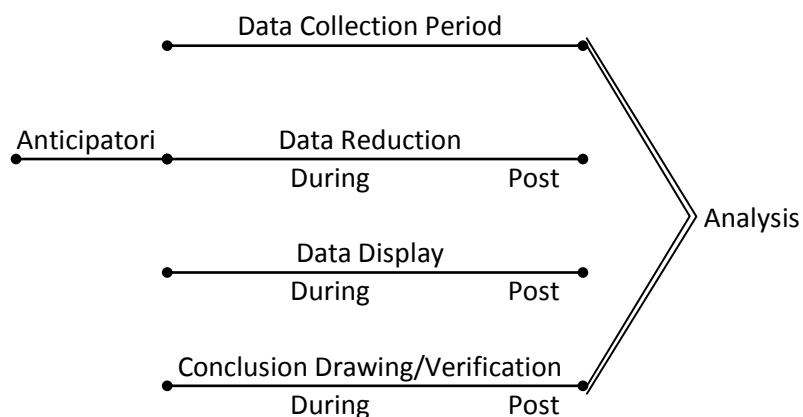
²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1984), 42

²² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1984), 6

orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.²³

Penerapan ini cenderung pada bagian teori, dengan membandingkan pendapat, ide, kritik yang berasal dari berbagai sumber.

Selain itu ditawarkan pula analisis data dengan model mengalir (flow model).²⁴



Alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 247

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006),

demikian, reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti harus membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

a. Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban singkat.

Setelah selesai kegiatan pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Jadi ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan suatu kontak lapangan tertentu.

b. Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu

sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber dari mana data diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain. Berkenaan dengan pengkodean dari data penelitian ini digunakan kode “W” dari hasil wawancara, kode “O” dari hasil observasi, dan kode “D” dari hasil dokumentasi.

c. Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

d. Menyortir Data

Langkah penyortiran data dimaksudkan adalah untuk memilih data untuk setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian difoto copy selanjutnya dipotong-potong

serta dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dari data yang sudah terhimpun kemudian di analisis dengan tehnik deskripsi analisis, yaitu tehnik analisis data dengan menentukan, menafsirkan, serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena–fenomena. Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian menggunakan metode triangulasi. Adapun jenis-jenis metode triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan yaitu orang yang terlibat langsung dengan obyek kajian.
2. Triangulasi pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak informan.
3. Triangulasi metode, mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan bermacam metode pengumpulan data (observari, interview, study dokumentasi, fokus, group).
4. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini digunakan teori dengan teori yang jamak.²⁵

Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih padapeningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu, teknik triangulasi yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta, 2008: 82

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulandata. Data dari observasi dikonfirmasi melalui wawancara dan dokumentasi, datahasil wawancara di konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi, dan data daridokumentasi juga dikonfirmasi dari wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data dan peneliti wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis, hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatang orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingka apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode untuk meneliti keabsahan data. Terdapat dua strategi dalam menentukan keabsahan data dengan triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 85

beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya dengan tidak melupakan faktor efisien dan efektifitas, maka penulis menganggap perlu kegiatan penelitian ini dibagi empat tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini penulis melakukan persiapan dan perumusan. Waktu yang diperlukan mulai tanggal Januari s/d April 2018. Di dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data untuk keperluan perumusan masalah, yaitu dengan cara:
 5. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 6. Mempersiapkan buku-buku/literatur yang berguna untuk penelitian.
 7. Survei ke sekola yang akan diteliti.
- b. Penentuan ruang lingkup dan obyek penelitian.
- c. Perumusan masalah dan tujuan.
- d. Penetapan metode kerja.
- e. Penetapan pedoman research dan alat-alat research.

²⁷ Moleong, 2015. 331

2. Tahap Lapangan

a. Tahap Operasional

Di dalam tahap operasional ini, dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, meliputi kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Mensistematis dan menyusun data sebelum dilakukan analisis.
3. Pengolahan data.
4. Laporan hasil penelitian lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Di dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembahasan.
- b. Mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan penelitian.
- c. Testing dan kontrol.

5. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi penyelesaian dan penyerahan. Di dalam tahap ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penulisan laporan penelitian.
- b. Pencetakan/publikasi.
- c. Penyerahan hasil laporan.